

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Lokasi Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Profil SD Negeri Gulangpongge 01

##### 1) Identitas SD Negeri Gulangpongge 01

SD Negeri Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati merupakan salah satu sekolah negeri di kecamatan Gunungwungkal. Sekolah ini mampu menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia sekolah dasar dengan tingkat kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan yang berada di atas rata-rata dari sekolah lain. Dan dari segi outcome, siswa dari sekolah ini banyak diterima di sekolah lanjutan negeri yang favorit di Kabupaten Pati, dan rata-rata dari mereka yang diterima di sekolah tersebut mempunyai kompetensi yang tidak kalah dari lulusan sekolah lain.

SD Negeri Gulangpongge 01 berdiri sejak tanggal 2 Januari 1964, beralamat di RT 02 RW I Desa Gulangpongge Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Berada di perdesaan di lereng gunung Muria, berjarak 2 KM dari Kantor Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Gunungwungkal. SD Negeri Gulangpongge 01 merupakan sekolah negeri. Profil sekolah ini adalah sebagai berikut: Nama sekolah adalah SD Negeri Gulangpongge 01. Sekolah ini memperoleh akreditasi A dengan NSS, 101031817012. Sekolah ini berdiri pada tahun 1964. Luas tanah 1.500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.000 m<sup>2</sup>. Alamat sekolah berada di Jl. Desa Gulangpongge RT 02 RW I Desa Gulangpongge Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Kode Pos 59156. E-mail sekolah adalah [Email@sdngpongge01.sch.id](mailto:Email@sdngpongge01.sch.id).<sup>1</sup>

Sekolah ini mempunyai prestasi yang cukup bagus di tingkat Kecamatan Gunungwungkal dan Kabupaten Pati. Setiap tahun sekolah ini cukup mendominasi prestasi di Kecamatan dan selalu mewakili

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 08.30 WIB

Kecamatan Gunungwungkal dalam berbagai ajang kompetisi.

2) Visi Misi dan Tujuan SD Negeri Gulangpongge 01

a) Visi sekolah

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai sekolah secara umum. Adapun visi yang telah ditetapkan di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati adalah sebagai berikut, “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, santun, berakhlak mulia dan berwawasan global”.<sup>2</sup>

b) Misi sekolah

Dalam menjalankan kegiatan di sekolah, SDN Gulangpongge 01 menyusun misi sekolah. Visi sekolah akan dijabarkan dalam misi sekolah sebagai berikut. 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem MBS yang berkualitas dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM dan CTL. 3) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi dengan jujur dan adil. 4) Meningkatkan output siswa pada ranah afektif, koqnitif dan psikomotorik sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat. 5) Menanamkan sikap dan akhlak mulia yang direfleksikan melalui santun dalam berucap dan bersikap. 6) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni budaya dan keterampilan sesuai umat siswa. 7) Menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.<sup>3</sup>

c) Tujuan sekolah

Misi sekolah disusun dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Tujuan sekolah ini adalah sebagai berikut. 1) Menyelenggarakan tata kelola sekolah

---

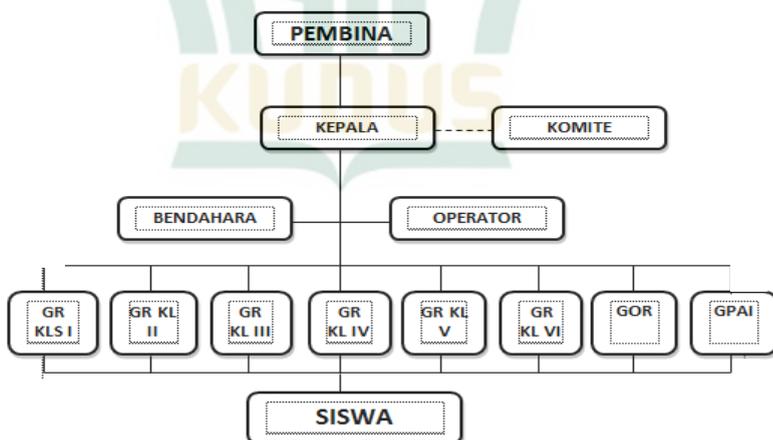
<sup>2</sup>Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>3</sup>Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 08.30 WIB

yang baik agar tercipta suasana kondusif yang mendukung prestasi belajar siswa. 2) Mengutamakan prestasi yang dinamis dengan meningkatkan nilai rata-rata raport, hasil UN, hasil lomba akademik maupun non akademik. 3) Menjuarai lomba-lomba akademik maupun non akademik di semua jenjang. 4) Mengembangkan sekolah dengan pengelolaan yang baik sesuai dengan prinsip Manajemen berbasis sekolah (MBS). 5) Menanamkan sikap santun melalui pendidikan moral, dan akhlak mulia melalui pendidikan agama. 6) Mengembangkan potensi akademik, minat bakat dan kemampuan melalui layanan bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler. 7) Meningkatkan wawasan peserta didik terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.<sup>4</sup>

### 3) Struktur Organisasi SD Negeri Gulangpongge 01

Struktur organisasi yang terdapat di SD Negeri Gulangpongge 01 sebagai pembina adalah Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Gunungwungkal sebagai pemangku bidang pendidikan tertinggi di tingkat kecamatan, ditambah pengawas sekolah dasar di kecamatan Gunungwungkal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat struktur organisasi sebagai berikut.



<sup>4</sup>Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 pukul 08.30 WIB

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SDN Gulangpongge 01 Gunungwungkal Pati<sup>5</sup>

4) Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Gulangpongge 01

Tenaga Pendidik (guru) dan Kependidikan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri Gulangpongge 01 menjadi salah satu faktor penentu peningkatan mutu akademik sekolah. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Gulangpongge 01 terdiri dari tenaga PNS dan non-PNS/wiyata bakti.

SD Negeri Gulangpongge 01 memiliki 11 guru termasuk di dalamnya kepala sekolah. Guru SD Negeri Gulangpongge 01 terdiri dari 5 guru tetap/PNS dan 4 orang guru tidak tetap/wiyata bakti. Semua guru sudah memiliki kualifikasi pendidikan sarjana/S-1 dan ada 1 guru yang mempunyai kualifikasi S-2. Data guru dan tenaga pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Gulangpongge 01 <sup>6</sup>

No.	Status Guru	Jenis Guru		Kualifikasi Akademik			
		Guru Kelas	Guru Mapel	SMA	D-2	S-1	S-2
1.	Pegawai Negeri Sipil	5	-			4	1
2.	Guru Wiyata Bakti	1	3			4	
3.	Tenaga Pendidikan	-	-	1			
Jumlah		6	3	1		8	1

7

<sup>5</sup>Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>6</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 08.30 WIB

SDN Gulangpongge 01 berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengangkat tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan

No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat
1	Sarmidi, S.Pd.	Pati	09/03/1965	L	RT RW Giling Pati
2	Wiji, S.Pd.SD., M.Pd	Pati	01/12/1974	L	RT 03 RW III Karangwage Trangkil Pati
3	Anggi Faisal, S.Pd.	Pati	08/11/1987	L	RT 03 RW 03 Tayu Kulon Tayu Pati
4	Ngatmi, S.Pd.	Pati	15/05/1986	P	RT 03 RW 01 Gulangpongge Gunungwungkal Pati
5	Nurmiati Antari, S. Pd.	Pati	20/05/1984	P	RT 02 RW 02 Gulangpongge Gunungwungkal Pati
6	Sukma Kartika Abiddin, S.Pd.	Pati	13/01/1993	L	RT 03 RW 01 Bulungan Tayu Pati
7	Resika Triaty, S.Pd.	Pati	08/02/1988	P	RT 05 RW 01 Gulangpongge Gunungwungkal Pati
8	Diah Purborini, S.Pd.	Pati	06/01/1991	P	RT 05 RW 03 Gulangpongge Gunungwungkal Pati
9	Anis Tria Yupita, S.Pd.	Pati	02/09/1992	P	RT 03 RW 01 Gulangpongge Gunungwungkal Pati
10	Luk luk Unsiyah, S.Pd.I	Pati	03/05/1993	P	RT 03 RW 03 Sendangrejo Tayu Pati
11	Surasi	Pati	07/03/1963	L	RT 02 RW 01 Gulangpongge Gunungwungkal Pati

8

<sup>7</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>8</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 08.30 WIB

## 5) Keadaan Peserta Didik

Kondisi jumlah siswa SDN Gulangpongge 01 selalu dinamis. Peserta didik SD Negeri Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, dalam 3 tahun terakhir jumlahnya meningkat. Data siswa SD Negeri Gulangpongge 01 dalam 3 tahun terakhir dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri Gulangpongge 01

Tahun Pelajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2018/2019	47	42	89
2019/2020	48	44	92
2020/2021	49	45	94

9

## 6) Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana merupakan faktor yang berkaitan dan mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dengan proses pembelajaran peserta didik di kelas. Kelengkapan sarana prasarana menjadi faktor penunjang dalam peningkatan mutu akademik sekolah. Keadaan fasilitas atau sarpras di SD Negeri Gulangpongge 01 berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh data dokumentasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana SD Negeri Gulangpongge 01 Tahun 2020/2021

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Keterampilan	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Ruang Tamu	1	Baik
8.	Greenhouse	1	Baik

<sup>9</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 08.30 WIB

9.	Gudang	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Kurang baik
14.	Meja Tamu	1	Baik
15.	Meja Murid	120	Baik
16.	Rak Buku	8	Baik
17.	Papan Tulis	8	Baik
18.	Almari	9	Baik
19.	TV LED	7	Baik
20.	TV Tabung	1	Baik
21.	Laptop	5	Baik
22.	Tablet (untuk siswa)	28	Baik
23.	LCD Pyoyektor	4	Baik
24.	Komputer desktop	1	Baik
25.	Jaringan internet	1	Baik

10

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Gulangpongge 01 dapat dikatakan baik. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Prasarana pendukung tersebut digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa. Sekolah memiliki prasarana berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Sekolah ini memiliki perangkat keras yang cukup memadai diantaranya adalah; laptop, LCD proyektor, TV LED, Perangkat Wifi internet dan lain-lain. Sekolah ini juga memiliki prasarana berupa perangkat lunak antara lain ada web sekolah, software pembelajaran, video pembelajaran, dan lain-lain. Semua prasarana pembelajaran tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran terutama ketika pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah (BDR).

<sup>10</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN Gulangpongge 01 pada hari Senin tanggal 9 November 2020 pukul 08.30 WIB

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari rumah siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).RPP disusun berdasarkan pelaksanaan kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru menyiapkan strategi pembelajaran kombinasi antara daring dan luring. Bahan ajar disusun dalam *google classroom* dan dikomunikasikan melalui *whatsapp group*.Penilaian materi pada aspek pengetahuan dapat dilaksanakan langsung pada *google classroom*, sedangkan penilaian untuk ranah afektif dapat dilakukan dengan pengamatan langsung pada siswa, sedangkan aspek keterampilan dapat dinilai langsung melalui hasil karya siswa.Instrumen perbaikan dan pengayaan disusun berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan beberapa tindakan.Pembelajaran disampaikan secara daring dan luring sesuai karakteristik materi.Pembelajaran luring juga menyesuaikan kebijakan dari Pemerintah daerah Melalui Satgas Penanganan penyebaran Covid-19 dan kesepakatan dengan wali siswa.Motivasi belajar siswa sebagian besar masih mempunyai motivasi tinggi.Hal ini dibuktikan dengan tugas-tugas yang telah dikerjakan dengan baik.Namun Sebagian kecil masih belum mengirimkan tugas sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.Pemberian nilai disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa yang belum tuntas akan diberikan perbaikan dan yang telah tuntas akan diberikan pengayaan. Hasil belajar siswa cukup baik namun tidak sebaik Ketika pembelajaran tatap muka. Guru memberikan umpan balik berupa pembiasaan dengan menanamkan nilai karakter pada siswa. Siswa disuruh membuat video kegiatan sehari-hari membantu orang tua di rumah.

Guru melakukan pembelajaran dan komunikasi melalui *Whatsapp group*. Pelaksanaan pemberian materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran regular yang berlaku sehari-hari.Waktu yang digunakan dalam pembelajaran agak dikurangi sehingga mengurangi beban siswa dalam pembelajaran.Masing-masing guru dapat menyampaikan materinya di dalam kelas maya dengan platform *Google Classroom*.Siswa menyimak

melalui akun masing-masing. Dalam platform ini orang bisa bertindak sebagai guru, dan bertindak sebagai siswa.

Komunikasi yang terjalin dalam kelas online ini sudah berjalan dengan baik. Siswa mampu menerima materi pelajaran dengan bantuan dari orang tua untuk memahaminya. Siswa mengerjakan tugas dari guru secara beragam. Tugas tersebut ada yang berada pada ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pada ranah afektif siswa melakukan pembiasaan baik di rumah dengan data berupa foto maupun video. Data berupa tugas-tugas pada ranah kognitif disampaikan melalui tugas tertulis maupun unjuk kerja. Siswa mengerjakan tugas pada ranah psikomotorik berupa produk. Tugas tersebut dikumpulkan ke sekolah oleh siswa secara mandiri.

Pewawancara mewawancarai Kepala Sekolah yang bernama Bapak Sarmidi, S.Pd.<sup>11</sup> Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan percakapan dengan narasumber dapat diketahui bahwa Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran secara luring dengan protokol Kesehatan. Ketika penanya menanyakan tentang motivasi belajar siswa ketika belajar dari rumah, Kepala sekolah menjawab dengan jawaban untuk motivasi siswa ini cukup baik dalam pembelajaran daring, mereka juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berkaitan dengan pembelajaran luring mereka juga telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Pewawancara melanjutkan dengan pertanyaan tentang pembelajaran daring dan luring sudah ada timbal balik dari siswa. Pembelajaran harus ada timbal balik antara guru dan siswa. Pewawancara melanjutkan dengan pertanyaan, tentang bagaimana cara pembelajaran luring. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan membuat kelompok-kelompok belajar di lingkungan anak di tiap-tiap perdukunan yang ada di desa ini. Untuk pembelajaran luring anak berkumpul di suatu tempat dengan tetap menjaga protokol Kesehatan dan tidak terlalu banyak dan gurunya yang berkunjung. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa di pos-pos yang berada di rumah siswa. Berkaitan dengan letak geografis rumah siswa diperoleh

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sarmidi, S.Pd. Kepala SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 pukul 11.00 WIB

jawaban, anak-anak berdomisili di perdukuhan Desa Gulangpongge. Satu kelompok berada di satu lokasi berdasarkan perdukuhan tersebut.

Hasil wawancara memperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN Gulangpongge 01 selama masa Pandemi ini dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui platform *Whatsapp group*, *google classroom* dan *Microsoft form* atau *google form*. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi siswa secara berkelompok. Guru mengunjungi siswa dan melakukan pembelajaran dalam kelompok-kelompok. Kelompok tersebut terdapat di masing-masing perdukuhan.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran dalam jaringan sudah berjalan melalui aplikasi *Whatsapp group*, *google classroom*. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan membentuk kelompok siswa berdasarkan tempat tinggal siswa. motivasi belajar siswa pada umumnya baik. Siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>12</sup> memperoleh informasi tentang pelaksanaan BDR di SDN Gulangpongge 01. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah dalam sudut pandang guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan informasi bahwa telah melakukan pembelajaran secara daring dan luring. Keterangan yang diberikan sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui platform *Whatsapp group*, *google classroom* dan *Microsoft form* atau *google form*. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi siswa secara berkelompok. Guru mengunjungi siswa dan melakukan pembelajaran dalam kelompok-kelompok. Kelompok tersebut terdapat di masing-masing perdukuhan.

Keterangan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sejalan dengan keterangan yang diberikan kepala sekolah. Pembelajaran bagi siswa SDN Gulangpongge 01 dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran di masa

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lukluk Unsiyah, S.Pd.I Guru PAI SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 pukul 10.30 WIB

pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan lancar. Motivasi belajar siswa juga cukup baik. Sebagian besar siswa telah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan wali siswa 1<sup>13</sup> menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan di rumah narasumber. Wali siswa 1 memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan pembelajaran secara *online*. Pewawancara memberikan pertanyaan tentang, bagaimana motivasi belajar siswa. Narasumber menjawab bahwa siswa bisa dan mau belajar. Pertanyaan tentang apakah guru juga melakukan pembelajaran luring (diluar jaringan). Narasumber menjawab dengan jawaban mengiyakan pertanyaan tersebut. Ini berarti siswa juga mengikuti pembelajaran di luar jaringan. Pertanyaan tentang bagaimana cara pembelajaran luring dijawab dengan penjelasan oleh narasumber. Narasumber mengatakan, biasanya itu dibuat kelompok dan gurunya mendatangi tempat yang telah ditentukan. Pertanyaan tentang, apakah guru sering mengunjungi siswa atau tidak. Narasumber membenarkan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengunjungi siswa di rumah masing-masing.

Hasil wawancara dengan wali siswa 1 memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dari Rumah (BDR) pada pembelajaran PAI di SDN Gulangpongge 01. Wali siswa membenarkan adanya pembelajaran daring dan luring. BDR secara daring dilakukan dengan cara menyampaikan materi melalui *Whatsapp group*, *google classroom* dan pembuatan soal online. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi siswa secara berkelompok. Guru mengunjungi siswa secara berkala di kelompok masing-masing perdukahan sesuai tempat tinggal siswa.

Wali siswa 1 memberikan keterangan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh narasumber sebelumnya, bahwa pembelajaran di SDN Gulangpongge 01 adalah secara daring dan luring. Di masa pandemi Covid -19 dirasa pembelajaran daring dianggap aman untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19. Namun demikian pembelajaran tetap perlu tatap muka karena tidak semua materi bisa diberikan secara daring. Tatap muka juga

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erlina Kusumawati Wali Siswa SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 pukul 11.30 WIB

diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memberikan motivasi kepada siswa.

Wawancara dengan wali siswa 2<sup>14</sup> dilaksanakan di rumah narasumber. Narasumber menyambut pewawancara dengan baik dan ramah. Narasumber merupakan ibu dari siswa yang bernama Hani. Hasil wawancara menggambarkan suasana pembelajaran pada masa pandemi. Pewawancara menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Narasumber menjawab bahwa pembelajaran tetap berjalan. Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, diperoleh bahwa motivasi belajar siswa menurun. Cara orang tua siswa memberi semangat belajar siswa adalah dengan membantu anak ketika mengalami kesulitan. Pembelajaran luring juga dilakukan oleh guru. Guru melaksanakan pembelajaran dengan cara berkunjung ke rumah. Narasumber menegaskan bahwa guru melakukan kunjungan rumah. Guru sering mengunjungi rumah siswa untuk melakukan pembelajaran. Guru mengunjungi kelompok-kelompok siswa secara bergantian. Guru sering mengunjungi siswa untuk memberikan materi pelajaran secara luring. Guru memberikan materi dengan cara berkelompok.

Hasil wawancara dengan wali siswa 2 memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dari Rumah (BDR) pada pembelajaran PAI di SDN Gulangpongge 01. Wali siswa membenarkan adanya pembelajaran daring dan luring. BDR secara daring dilakukan dengan cara menyampaikan materi melalui *Whatsapp group*, *google classroom* dan pembuatan soal online. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi siswa secara berkelompok. Guru mengunjungi siswa secara berkala di kelompok masing-masing perdukuhan sesuai tempat tinggal siswa.

Wali siswa membenarkan bahwa dilaksanakan pembelajaran daring dan luring. Wali siswa juga berterima kasih kepada sekolah karena di masa pandemi ini sekolah masih memberikan layanan pembelajaran dengan baik. Kunjungan rumah dalam pembelajaran luring sangat diperlukan karena siswa perlu untuk bertemu guru dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter dan pemberian motivasi belajar agar siswa tidak kendor semangat belajarnya.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suwati Wali siswa SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 pukul 11.30 WIB

Hasil wawancara dengan wali siswa 3<sup>15</sup> dilakukan di rumah Narasumber yang bertempat tinggal di desa Gulangpongge Gunungwungkal Pati. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab dengan baik oleh narasumber. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Narasumber mengatakan bahwa pembelajaran selama pandemi ini kurang efektif karena tidak ada tatap muka. Untuk dia pribadi ini memang sangat menyulitkan orang tua. Berkaitan dengan motivasi belajar siswa orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa, seperti kita ketahui Namanya belajar di rumah itu kurang efektif, walaupun diberi motivasi tapi siswa tidak bisa belajar seperti di sekolah. Berkaitan dengan pembelajaran luring atau luar jaringan Narasumber mengatakan guru mungkin hanya beberapa kali di awal-awal tahun. Karena kebijakan pemerintah tatap muka dengan siswa dibatasi. Pembelajaran luring dilaksanakan guru dengan cara mengunjungi siswa. Narasumber menjelaskan bahwa guru mengunjungi rumah siswa secara bergantian. Guru sering mengunjungi siswa untuk melaksanakan pembelajaran luring yaitu dengan menyampaikan pembelajaran pada kelompok siswa di rumah salah satu siswa.

Wali siswa 3 memberikan jawaban lebih lugas dan lebih lengkap. Wawancara tersebut menjelaskan data tentang pelaksanaan pembelajaran dari *Rumah* (BDR) pada pembelajaran PAI di SDN Gulangpongge 01. Wali siswa membenarkan adanya pembelajaran daring dan luring. BDR secara daring dilakukan dengan cara menyampaikan materi melalui *Whatsapp group*, *google classroom* dan pembuatan soal online. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi siswa secara berkelompok. Guru mengunjungi siswa secara berkala di kelompok masing-masing perdukahan sesuai tempat tinggal siswa.

Keterangan yang diberikan wali siswa 3 lebih lugas dan detail. Wali siswa membenarkan adanya pembelajaran daring dan luring. Wali siswa 3 menganggap intensitas pembelajaran luring dengan kunjungan rumah dirasa masih kurang. Wali siswa menghimbau agar pelaksanaan kunjungan rumah perlu lebih diintensifkan.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Runti Sukarsih Wali Siswa SDN Gulangpongge 01 Pada tanggal 25 November 2020 Pukul 11.00.

Wawancara dengan wali siswa 4<sup>16</sup> dilakukan dengan wali siswa dan semua pertanyaan dijawab dengan baik. Wawancara dilakukan dengan lebih leluasa karena dilakukan di rumah narasumber. Hasil wawancaranya menunjukkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19 masih lancar dan belajar tetap di rumah. Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, narasumber mengatakan bahwa motivasinya masih tetap dibimbing orang tua. Pembelajaran luring juga dilaksanakan. Kadang-kadang guru berkunjung untuk melaksanakan pembelajaran luring. Guru secara berkala mengunjungi rumah siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru kadang-kadang mengunjungi siswa secara berkala. Berdasarkan jawaban ini berarti guru mengadakan pembelajaran luring dengan cara mengunjungi siswa secara berkelompok.

Hasil wawancara dengan wali siswa 4 sama dengan wali siswa sebelumnya. Peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dari Rumah (BDR) pada pembelajaran PAI di SDN Gulangpongge 01. Wali siswa membenarkan adanya pembelajaran daring dan luring. BDR secara daring dilakukan dengan cara menyampaikan materi melalui *Whatsapp group*, *google classroom* dan pembuatan soal online. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi siswa secara berkelompok. Guru mengunjungi siswa secara berkala di kelompok masing-masing perdukahan sesuai tempat tinggal siswa.

Keterangan wali siswa 4 menguatkan pendapat wali siswa sebelumnya. Pembelajaran di SDN Gulangpongge 01 dilaksanakan dengan daring dan luring. Pembelajaran daring yang diberikan telah dilaksanakan guru dan siswa dengan baik. Komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Siswa melaksanakan perintah guru dengan baik. Motivasi belajar siswa juga berjalan dengan baik. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggungjawab. Guru juga melakukan kunjungan rumah dalam rangka pembelajaran luring. Pembelajaran luring ini diperlukan karena tidak semua materi dapat disampaikan secara daring.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Inaroh Wali Siswa SDN Gulangpongge 01 Pada tanggal 25 November 2020 Pukul 10.30.

Hasil wawancara dengan wali siswa 5<sup>17</sup> dilakukan dengan wali siswa dan semua pertanyaan dijawab dengan baik. Berkaitan dengan kepemilikan handphone, narasumber menjawab bahwa masing-masing siswa memiliki handphone. Pewawancara menanyakan tentang apakah masing-masing siswa mampu memakai handphone dengan baik. Siswa telah mampu menggunakan handphone dengan baik. Berkaitan dengan akses internet, siswa diajarkan yang memiliki wifi. Narasumber menjawab bahwa siswa memakai paketan data. Pewawancara menanyakan tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap materi PAI. Narasumber menjelaskan bahwa siswa dibantu pemahamannya oleh orang tua. Pewawancara menanyakan apakah orang tua selalu mendampingi. Ketika anak belajar. Orang tua selalu mendampingi ketika anaknya belajar. Pewawancara mengakhiri pembicaraan dengan mengucapkan terima kasih dan nanti kalau dibutuhkan akan wawancara lagi.

Hasil wawancara dengan wali siswa 5 diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dari Rumah (BDR) pada pembelajaran PAI di SDN Gulangpongge 01. Wali siswa membenarkan adanya pembelajaran daring dan luring. BDR secara daring dilakukan dengan cara menyampaikan materi melalui *Whatsapp group*, *google classroom* dan pembuatan soal online. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi siswa secara berkelompok. Guru mengunjungi siswa secara berkala di kelompok masing-masing perdukahan sesuai tempat tinggal siswa.

Informasi yang diperoleh dari wali siswa 5 sudah menguatkan pendapat dari narasumber-narasumber sebelumnya. Pembelajaran memang dilaksanakan dengan dua cara yaitu daring dan luring. Pembelajaran daring dilaksanakan atau disampaikan melalui *google classroom*. Wali siswa menganggap pembelajaran luring juga perlu dilaksanakan. Pertemuan guru dengan siswa diperlukan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa walaupun orang tua juga senantiasa mengingatkan siswa untuk selalu belajar.

Kelengkapan data berupa informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah sangat dibutuhkan. Pewawancara melengkapi data dilakukan juga wawancara dengan operator sekolah yang sekaligus juga

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Rofi'ati Wali Siswa SDN Gulangpongge 01  
Pada tanggal 25 November 2020 Pukul 11.30.

bertindak sebagai bagian IT SDN Gulangpongge 01. Hasil wawancara dengan operator sekolah<sup>18</sup> sekaligus bagian IT di SDN Gulangpongge 01 hasilnya menghasilkan sebuah informasi. Pewawancara menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 di SDN Gulangpongge 01. Selama Covid -19 pembelajaran dilakukan melalui daring atau PJJ kami biasa menggunakan group Whatsapp untuk kegiatan daring. Penggunaan whatsapp group merupakan alternatif komunikasi yang dapat dilakukan oleh guru dengan siswa. Pewawancara menanyakan tentang metode yang digunakan guru pada masa pandemi. Guru kadang kala menggunakan metode penugasan dan demonstrasi. Demonstrasi yang kami lakukan itu melalui video. Pewawancara menanyakan apakah anak mengirim video tugas ketika ada tugas dari guru. Guru memberi contoh demonstrasi melalui video kemudian anak membuat video. Pewawancara menanyakan tentang platform apa saja yang digunakan oleh siswa. Selain *whatsapp* guru juga menggunakan *google classroom*, karena *google classroom* itu aplikasinya lebih ringan. Pewawancara menanyakan tentang kira-kira fasilitas yang disediakan di sekolah. Narasumber menjawab fasilitas yang disediakan sekolah cukup banyak. Sekolah menyediakan kuota internet. Ada juga kuota bantuan pemerintah ya. Kemudian apabila anak tidak memiliki HP atau gadget, sekolah meminjamkan tablet kepada mereka. Pewawancara menanyakan tentang kuota internet selain dari pemerintah pihak. Narasumber menjawab bahwa, sekolah juga memberikan kuota data yang dianggarkan melalui dana BOS.

Wawancara dengan Tim IT SDN Gulangpongge 01 menunjukkan informasi bahwa di SDN Gulangpongge 01 benar-benar dilaksanakan pembelajaran daring dan luring. Operator sekolah yang bertindak sebagai Tim IT di SDN Gulangpongge 01 menyatakan bahwa telah ikut merancang pembelajaran daring di SDN Gulangpongge 01. Platform yang digunakan memang benar yaitu platform *Whatsapp group*, *google classroom*, *Microsoft form*, *google form* dan Video melalui Youtube. Pemanfaatan *google classroom* didasari alasan karena platform ini ringan dalam penggunaan internet. Sekolah menyediakan semua fasilitas yang diperlukan guru baik itu dari sisi hardware maupun *software*. Sekolah menyediakan jaringan internet, yang dibiayai

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggi Faisal, S.Pd. Operator SDN Gulangpongge 01 pada hari Sabtu tanggal 28 November 2020 pukul 10.30 WIB

oleh Kemdikbud dan dibiayai oleh dana BOS. Dari sisi hardware, sekolah menyediakan laptop dan tablet dengan spesifikasi yang cukup tinggi.

Operator sekolah sebagai Tim IT mempunyai tanggungjawab terhadap keberhasilan pembelajaran daring. Operator sekolah ini selalu memastikan bahwa masing-masing kelas dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Operator sekolah memberikan keterangan bahwa sekolah selalu memberikan dukungan atas apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. hal-hal yang menjadi kebutuhan selalu disediakan melalui dana BOS maupun upaya lain seperti mengupayakan kuota data gratis dari Kemdikbud.

Sebagai pendalaman informasi dilakukan wawancara kedua dengan kepala sekolah<sup>19</sup>. Hal ini dikarenakan ada data yang ingin didalami lebih lanjut oleh mahasiswa atau peneliti. Pewawancara menanyakan tentang, ada beberapa siswa yang HP nya rusak atau kadang dibawa oleh orang tuanya bekerja. Cara mengatasi hal tersebut dilakukan dengan meminjam saudara. Untuk mengatasi kesulitan anak-anak yang HP nya rusak atau dibawa orang tuanya bekerja, maka anak tersebut disuruh pinjam kepada saudaranya. Jika saudaranya tidak punya atau tidak mau meminjami maka sekolah menyediakan tablet yang ada di sekolah. Cara yang harus dilakukan adalah yang mau pinjam tersebut harus menghubungi kepada pengurus barang. Jika sudah selesai bisa dikembalikan. Pewawancara bertanya tentang solusi pertama pinjam saudara jika tidak ada bisa pinjam dari sekolah dan narasumber mengiyakan pernyataan tersebut.

Wawancara kedua dengan Kepala Sekolah hanya memantapkan wawancara pertama. Hasil wawancara ini menguatkan data tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gulangponge 01. Siswa yang tidak memiliki Gadget dipinjami pihak sekolah dengan terlebih dahulu meminta izin dengan pengurus barang. Siswa melalukan Bon pinjam atau menggunakannya secara mandiri di sekolah.

Pewawancara telah melakukan pendalaman materi tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Gulangponge 01. Informasi yang dibutuhkan telah diperoleh dengan jelas. Kepala sekolah melakukan upaya

---

<sup>19</sup>Wawancara kedua dengan Bapak Sarmidi, S.Pd. Kepala SDN Gulangponge 01 pada tanggal 5 Desember 2020 pukul 10.00.

maksimal terhadap kesulitan yang dihadapi oleh siswa. upaya yang terlihat dari pihak sekolah adalah memberikan pinjaman gadget pada siswa yang kebetulan Gadget yang dimilikinya rusak atau sedang dipakai orang tua siswa.

Informasi yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>20</sup> juga masih perlu pendalaman. Data berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah masih perlu dilengkapi. Pewawancara menanyakan tentang apakah siswa bila diberikan tugas dari sekolah itu mengerjakan secara maksimal. Ketika diberi tugas mungkin hanya beberapa anak yang tidak mengirimkan tugas. Pewawancara menanyakan tentang cara mengatasinya. Bagi anak yang tidak mengerjakan tugas tersebut, narasumber menjawab bahwa, siswa di kasih peringatan yaitu lewat WA, google classroom, untuk mengingatkan kembali apabila dia belum mengerjakan tugas tersebut. Apabila masih belum mengirimkan lagi baru kita mendatangi mereka ke rumah. Guru memberi tambahan waktu kepada siswa yang belum mengerjakan tugas agar mereka mengerjakan tugas dengan baik.

Wawancara kedua guru PAI menunjukkan informasi tentang bagaimana caramengatasi anak-anak yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Guru akan mengingatkan melalui *Whatsapp group* dan menghubungi orang tuanya. Jika peringatan pertama tidak dihiraukan maka guru akan mengunjunginya di rumah masing-masing siswa yang tidak mengerjakan. Tujuannya adalah untuk mendisiplinkan anak agar mau mengikuti dengan baik proses pembelajaran.

Pendalaman materi kedua terhadap guru PAI terfokus pada bagaimana cara mengatasi masalah siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru PAI telah menjelaskan bahwa orang tua akan diberitahukan dari pihak sekolah bahwa siswa yang bersangkutan sering tidak mengerjakan tugas. Hal ini akan melatih kedisiplinan bagi siswa. Pembiasaan ini merupakan penanaman nilai karakter yaitu tanggungjawab.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari rumah siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati diperkuat oleh data

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Lukluk Unsiyah, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Gulangpongge 01 pada tanggal 5 Desember 2020 Pukul 11.00

dokumentasi <sup>21</sup>. Data yang mendukung adalah data berupa foto pembelajaran. Dokumen pendukung lainnya adalah tangkapan layar (*screenshot*) dari HP atau laptop yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dokumentasi ini akan mendukung data atau temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi akan menguatkan data terdahulu tentang pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01.

## **2. Kekurangan dan Kelebihan Belajar dari Rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.**

Setiap pelaksanaan kebijakan dalam bidang Pendidikan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 adalah sebagai berikut. Internet dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun guru. Ada bantuan kuota internet dari Kemdikbud, sekolah, dan Sebagian siswa telah memiliki jaringan wi-fi di rumah. Materi pelajaran dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Siswa diajari untuk mengangkes materi secara digital melalui website maupun melalui kanal youtube.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 adalah sebagai berikut. Kekurangan Ada beberapa siswa yang posisi rumahnya memiliki akses internetnya kurang baik. Hal ini telah teratasi dengan cara siswa minta bantuan kepada temannya. Kurangnya interaksi dengan pengajar ini menyulitkan dalam penanaman nilai-nilai karakter dan penyampaian materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat praktik. Banyak materi-materi yang kurang dipahami oleh siswa, karena tidak adanya interaksi langsung dengan guru. Keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menjelaskan sebuah materi kepada anaknya. Minimnya pengawasan belajar juga menyebabkan merosotnya kedisiplinan siswa.

Observasi <sup>22</sup> dilaksanakan peneliti dengan mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Ada kekurangan dan kelebihan pembelajaran dari rumah

---

<sup>21</sup>Dokumentasi dari Ibu Lukluk Unsiyah, S.Pd.I.Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

<sup>22</sup>Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dari rumah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 25 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

(BDR) yang dilaksanakan di SDN Gulangpongge 01 Gunungwungkal Pati. Sebagian besar siswa telah memiliki Gadget atau *smartphone*. Selain memiliki mereka telah mampu mengoperasikan dengan baik. Setiap hari guru memberikan materi maupun tugas melalui Platform *Whatsapp group* dan *google classroom*. Siswa menerima materi pelajaran serta mengerjakan tugas jika diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran kadang ada beberapa kendala salah satunya adalah sinyal yang kurang baik di daerah Gulangpongge.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah<sup>23</sup> dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut. Beberapa pertanyaan telah dijawab oleh kepala Kepala Sekolah. Semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh Kepala Sekolah. Pertanyaan yang diajukan oleh Pewawancara dijawab dengan lancar oleh narasumber. Pertanyaan tentang, Apakah setiap anak mempunyai *smartphone* sendiri dijawab narasumber hampir semua anak memiliki *Handphone* sendiri walaupun ada satu dua anak yang belum. Pertanyaan tentang, Apakah mereka sudah mampu mengoperasikan *Handphone* yang mereka miliki dengan baik. Anak-anak sudah bisa mengoperasikan *Handphone* karena sebelumnya mereka sudah belajar dari guru. berkaitan dengan akses internet untuk masing-masing siswa, dirasa sudah cukup. Narasumber mengatakan, dari siswa aksesnya sudah cukup karena di daerah ini sudah banyak yang memiliki *wi-fi*. Pertanyaan tentang Bagaimana dengan anak yang belum memiliki *wifi*, narasumber menjawab anak menggunakan paketan data. Konektifitas internet untuk guru dan siswa bagus karena Sebagian besar sudah memiliki *wifi*. Pertanyaan tentang, Apakah guru mendapatkan internet secara gratis atau tidak. Guru mendapatkan kuota internet gratis dari kementerian dan sudah digunakan dalam pembelajaran. Pewawancara mengakiri tanya jawab dengan mengucapkan terima kasih atas bantuan narasumber untuk menjawab beberapa pertanyaan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa telah memiliki *Smartphone* atau *Gadget* sendiri. Mereka yang memiliki *smartphone* telah mampu mengoperasikan dengan baik. Berkaitan dengan jaringan internet ada beberapa rumah

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sarmidi, S.Pd. Kepala SDN Gulangpongge 01 pada tanggal 25 November 2020 Pukul 11.00

siswa yang masih mengalami kendala jaringan internet. Sebagian besar siswa masih menggunakan paketan data dan tidak memiliki wifi. Guru dan siswa SDN Gulangpongge 01 memperoleh paketan data internet secara gratis batuan dari sekolah dan bantuan dari Kemdikbud.

Kelebihan yang ada di sekolah ini adalah siswa telah memiliki Handphone atau gadget sebagai sarana pembelajaran daring. Siswa juga sudah mampu mengoperasikan dengan baik terhadap handphone yang dimiliki. Ketersediaan prasarana ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring.

Namun demikian ada juga kekurangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring. Kendala yang paling menonjol adalah masalah jaringan internet. Kekuatan yang dimiliki kuota data tidak begitu bagus. Hanya Sebagian kecil siswa yang dirumahnya memiliki wifi. Siswa yang tidak memiliki wifi kadang juga kehabisan kuota data internet. Kendala ini dapat teratasi dengan cara siswa menumpang pada saudara yang memiliki jaringan internet atau menumpang di rumah guru yang terdekat.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>24</sup> memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan BDR di SDN Gulangpongge 01. Wawancara dilakukan di Kantor SDN Gulangpongge 01 dengan hasil wawancaranya berupa informasi kelebihan dan kekurangan BDR. Berkaitan dengan materi pembelajaran, diperoleh informasi bahwa materi mudah dipahami oleh siswa. Narasumber menjawab dengan pernyataan bahwa kadang ada beberapa siswa yang belum paham. Ada juga jawaban yang menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bisa langsung tatap muka. Ketika kita daring. Namun Ketika kita luring kita bisa langsung menyampaikan materi. Pertanyaan tentang, berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa, narasumber menjawab, kurang maksimal si dengan adanya covid-19 ini. Pertanyaan tentang penilaian, narasumber menjawab, pada penilaian pengetahuan, dan keterampilan kita mudah, dalam penilaian sikap kita agak kesulitan karena tidak bertemu langsung dan mengamati keseharian siswa. Pertanyaan tentang, Bagaimana motivasi belajar siswa, dijawab oleh narasumber. Motivasi belajar siswa itu kurang semangat. Pertanyaan tentang, Apakah orang tua

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lukluk Unsiyah, S.Pd.I Guru PAI SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu tanggal 25 November 2020 pukul 10.30 WIB

siswa mendukung pembelajaran daring maupun luring, narasumber menjawab, bahwa orang tua sangat mendukung. Pewawancara mengucapkan terima kasih kepada ibu Lukluk atas informasinya. Pewawancara mengatakan bahwa akan bertanya-tanya kembali jika dibutuhkan.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh informasi tentang bagaimana kemudahan materi itu diterima oleh siswa. Kadang ada beberapa materi yang kurang dipahami oleh siswa. Kebanyakan adalah materi yang berhubungan dengan keterampilan atau materi-materi praktik. Penanaman nilai-nilai karakter juga mengalami kendala karena guru tidak dapat memantau pembiasaan yang bisa dicontohkan oleh guru. Pendidikan karakter hanya bisa dilakukan oleh orang tua di rumah. Penilaian aspek pengetahuan, dan keterampilan masih bisa dilakukan namun penilaian sikap agak kesulitan karena guru tidak dapat memantau langsung kegiatan keseharian siswa. Motivasi belajar siswa hanya sekitar 50% yang tinggi, 25% nya sedang, dan 25% lagi rendah. Siswa yang mempunyai motivasi rendah perlu diingatkan terus-menerus tentang mengakses materi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Dukungan orang tua sebegini besar siswa sudah baik. Salah satu bentuk dukungannya adalah dengan sukarela orang tua membelikan smartphone baru dalam rangka pembelajaran dari rumah (BDR) bagi siswa.

Informasi yang diperoleh dari guru PAI berkisar masalah kesulitan belajar. Kelebihan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 adalah pembelajaran masih berjalan dengan baik walaupun masa pandemi Covid-19. Guru telah berupaya maksimal menyediakan konten pembelajaran yang dapat diakses siswa. Jika materi berkaitan dengan praktik, guru menyarankan agar siswa bersama orang tua membiasakan diri dengan kegiatan keagamaan Islam di rumah. Sebagai contoh siswa dapat belajar wudhu, shalat berjamaah atau kegiatan lain bersama orang tua.

Berkaitan dengan kekurangan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 guru mengambil beberapa Langkah. Salah tau Langkah yang diambil adalah dengan mengunjungi siswa secara berkala. Guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui pembiasaan di rumah. Melalui kunjungan rumah guru juga dapat bertemu dengan orang tua dan mengomunikasikan perkembangan belajar siswa.

Wawancara dengan wali siswa 1<sup>25</sup> dilakukan di rumah narasumber. Hasil wawancara dengan wali siswa 1 adalah menunjukkan informasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pertanyaan dijawab dengan lancar dan baik. Berkaitan dengan kepemilikan handphone apakah masing-masing siswa mempunyai Smartphone. Berdasarkan jawaban narasumber hampir semua siswa memiliki Handphone. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa semua siswa SDN Gulangpongge 01 memiliki smartphone. Pertanyaan tentang Apakah masing-masing siswa mampu menggunakan Smartphone dengan baik. Masing-masing siswa telah mampu mengoperasikan Handphone dengan baik. Pertanyaan tentang Apakah masing-masing siswa mempunyai akses internet yang cukup. Siswa memakai paketan data dan selama pembelajaran dianggap cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan paketan data untuk mengakses materi melalui internet. Pertanyaan tentang Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi PAI. Ketika diberikan tugas oleh bu guru PAI apakah dengan sendirinya mampu mengerjakan atau masih minta bimbingan dari orang tua. Siswa biasanya kalau dia sudah paham langsung dikerjakan. Kalau dia tidak paham baru dia bertanya. Kadang kalau tidak bisa anak bisa mencari di google. Orang tua selalu mendampingi anaknya ketika belajar. Pewawancara mengakhiri wawancara dan mengatakan, mungkin lain waktu jika diperlukan lagi saya akan bertanya. Narasumber mengatakan bahwa, akan selalu siswa memberikan bantuan jika dibutuhkan.

Wawancara dengan wali siswa 1 memperoleh informasi yang sejalan dengan informasi yang dikemukakan oleh guru dan kepala sekolah. Berkaitan dengan kepemilikan smartphone Sebagian besar siswa memiliki smartphone sendiri dan Sebagian yang lain meminjam punya orang tua. Siswa juga sudah mampu mengoperasikan smartphone dengan baik. Sebagian besar siswa menggunakan paketan data untuk mengakses internet. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran memang masih kurang, kadang siswa meminta bantuan orang tua. Kalau orang tua tidak mampu siswa mengakses materi dengan cara *searching* di *google*. Orang tua juga mendampingi anak ketika belajar mandiri di rumah.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Erlina Kusumawati Wali siswa SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 pukul 10.00

Kelebihan yang dimiliki dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah adalah dimilikinya sarana dan prasarana oleh siswa. Hampir semua siswa di SDN Gulangpongge 01 sudah memiliki Handphone sendiri. Mereka tidak bergantung dengan handphone yang dimiliki oleh orang tua. Siswa juga telah mampu mengoperasikan handphone tersebut dengan baik. Pada intinya pembelajaran daring telah dilaksanakan dengan baik di SDN Gulangpongge 01.

Kekurangan atau kendala yang dihadapi oleh siswa adalah berkaitan dengan kadang terputusnya jaringan internet. Memang Sebagian kecil siswa telah memiliki wifi di rumahnya. Sebagian siswa yang lain masih mengandalkan paket data yang dibeli oleh orang tuanya maupun yang diberikan oleh sekolah. Kekurangan tersebut diatasi dengan baik oleh guru dan pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan wali siswa<sup>26</sup> dilakukan di rumah nara sumber. Wali siswa menjawab dengan baik semua pertanyaan yang diajukan. Jawaban tersebut memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid -19. Hasil wawancaranya dirangkum dalam beberapa pertanyaan. Pewawancara bertanya dengan suasana santai karena dilaksanakan di rumah. Pertanyaan pertama, apakah masing-masing siswa memiliki handphone. Narasumber menjawab kalau semua siswa mempunyai smartphone. Pertanyaan tentang, apakah masing-masing siswa bisa menggunakan handphone dengan baik atau tidak. Narasumber menjawab bahwa siswa bisa mengoperasikan Handphone yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing siswa mampu menggunakan smartphone dengan baik. Pewawancara menanyakan apakah masing-masing siswa mempunyai akses internet yang cukup. Penanya juga menggali informasi apakah di rumah punya wifi. Narasumber memberikan jawaban hampir semua siswa memakai paketan data internet. Siswa menggunakan paketan data untuk mengakses internet sebagai sarana belajar. Pertanyaan tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap materi PAI. Ketika diberikan tugas oleh guru siswa sudah bisa mengerjakan sendiri atau minta bantuan. Berdasarkan jawaban narasumber siswa meminta bantuan kepada orang disekitarnya. Siswa masih meminta bantuan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarti Wali siswa SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 pukul 10.15

kepada orang tua jika mengerjakan tugas dan belum jelas. Pertanyaan tentang, Apakah anda mendampingi siswa belajar. Siswa selalu dibantu ketika mengerjakan tugas dari guru. Berarti siswa dibantu oleh orang tuanya ketika mengerjakan tugas dari sekolah. Pewawancara mengakhiri wawancara dengan ucapan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh narasumber.

Wawancara dengan wali siswa 2 memperoleh informasi yang sejalan dengan informasi yang dikemukakan oleh guru dan kepala sekolah. Wali siswa 2 menjawab dengan baik semua pertanyaan. Berkaitan dengan kepemilikan smartphone Sebagian besar siswa memiliki smartphone sendiri dan Sebagian yang lain meminjam punya orang tua. Siswa juga sudah mampu mengoperasikan smartphone dengan baik. Sebagian besar siswa menggunakan paketan data untuk mengakses internet. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran memang masih kurang, kadang siswa meminta bantuan orang tua. Kalau orang tua tidak mampu siswa mengakses materi dengan cara bertanya dengan orang lain atau bertanya dengan guru. Orang tua juga mendampingi anak ketika belajar mandiri di rumah.

Kelebihan yang diungkapkan oleh wali siswa 2 sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh wali siswa sebelumnya. Kepemilikan Handphone oleh siswa SDN Gulangpongge 01 merupakan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Siswa juga mampu menggunakan Handphone tersebut dengan baik. Kepemilikan dan kemampuan mengoperasikan Handphone tersebut dianggap sebagai kelebihan dalam pembelajaran daring.

Kekurangan pembelajaran dari rumah berkaitan dengan jaringan internet. Jaringan internet di desa Gulangpongge masih kurang baik. Hanya sebagian kecil siswa yang dirumahnya memiliki jaringan wifi yang dapat mengakses internet dengan baik. Bagi siswa yang hanya menggunakan kuota data biasanya menghadapi berbagai permasalahan antara lain ketika kuota datanya habis.

Hasil wawancara dengan wali siswa 3<sup>27</sup> dilakukan di rumah narasumber. Wali siswa sangat kooperatif menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Kelebihan dan kekurangan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Runti Sukarsih Wali siswa SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 pukul 10.30

pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid -19 menjadi fokus jawabannya. Menurut jawabannya narasumber ini sangat kritis. Narasumber sebagai wali siswa menjawab dengan lugas dan terkesan tidak ditutup-tutupi. Pewawancara menanyakan apakah siswa memiliki handphone. Siswa mungkin ada beberapa yang tidak punya tapi itu dapat meminjam pada saudara atau orang tua masing-masing. Pewawancara menggali informasi apakah masing-masing siswa mampu menggunakan Smartphone dengan baik. Siswa mungkin tidak semua dapat menggunakan handphone dengan baik namun dapat didampingi oleh keluarganya.

Wawancara dengan narasumber ini cukup intensif. Jika dibandingkan dengan wali siswa lainnya wali siswa ini cukup intens dalam menjawab. Pewawancara ingin menggali informasi tentang apakah masing-masing siswa mempunyai akses internet yang cukup. Tidak semua siswa mempunyai akses internet yang cukup namun mereka dapat minta bantuan ke temannya, saudara yang mempunyai wifi atau jaringan internet yang cukup luas. Pewawancara menanyakan tentang, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Menurut narasumber, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran yang lain tidak sebagus seperti yang diadakan di sekolah, karena kita sebagai orang tua pengetahuan kita memang terbatas. Beda dengan gurunya. Jawaban ini menunjukkan bahwa ada keterbatasan dari orang tua dalam menjelaskan materi kepada siswa. Pewawancara menanyakan apakah selama ini orang tua mendampingi anaknya dalam belajar. Narasumber mengatakan bahwa selama ini orang tua memang mendampingi dalam belajar. Sebab mereka tidak mungkin mereka belajar sendiri. Pewawancara mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih dan jika dibutuhkan lain kali dapat meminta bantuan lagi.

Wawancara dengan wali siswa 3 memperoleh informasi yang sejalan dengan informasi yang dikemukakan oleh guru dan kepala sekolah. Wali siswa 3 menjawab dengan baik semua pertanyaan. Berkaitan dengan kepemilikan smartphone Sebagian besar siswa memiliki smartphone sendiri dan Sebagian yang lain meminjam punya orang tua. Siswa juga sudah mampu mengoperasikan smartphone dengan baik. Sebagian besar siswa menggunakan paketan data untuk mengakses internet. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran memang masih kurang, kadang siswa meminta bantuan orang tua.

Kalau orang tua tidak mampu siswa mengakses materi dengan carabertanya dengan orang lain atau bertanya dengan guru. Orang tua juga mendampingi anak ketika belajar mandiri di rumah.

Kelebihan yang dimiliki oleh siswa SDN Gulangpongge 01 diungkapkan oleh wali siswa 3. Siswa SDN Gulangpongge 01 telah memiliki Handphone sebagai sarana pendukung pembelajaran daring. Siswa juga telah mampu mengoperasikan handphone tersebut dengan baik. Kemampuan mengoperasikan handphone ini mutlak dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Kekurangan pembelajaran dari rumah yang diungkapkan wali siswa 3 berkaitan dengan jaringan internet. Kendala yang dihadapi adalah Sebagian besar siswa tidak memiliki jaringan yang baik di rumahnya. Wilayah Gulangpongge yang berada di lereng pegunungan merupakan daerah yang belum memiliki jaringan internet yang baik. Siswa yang menggunakan kuota data kadang jaringan internetnya terputus.

Hasil wawancara dengan wali siswa 4<sup>28</sup> dilakukan untuk melengkapi data dari narasumber sebelumnya. Wali siswa menjawab dengan baik semua pertanyaan yang diajukan. Jawaban tersebut memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid - 19. Pewawancara menanyakan apakah masing-masing siswa mempunyai handphone. Narasumber menjawab bahwa siswa di SDN Gulangpongge 01 sebagian besar telah memiliki Handphone sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa SDN Gulangpongge 01 mempunyai smartphone. Pewawancara menanyakan tentang, apakah masing-masing siswa mampu menggunakan handphone dengan baik atau tidak. Narasumber sebagai orang tua membantu tugas yang dikerjakan anaknya ketika mereka mengalami kesulitan. Pewawancara bertanya tentang, apakah masing-masing siswa mempunyai jaringan internet yang baik. Pewawancara juga menanyakan apakah siswa memiliki wifi sendiri. Narasumber mengatakan bahwa siswa tidak punya wifi dan menggunakan paketan data. Pewawancara menanyakan tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap materi PAI. Narasumber mengatakan bahwa, siswa sudah mampu menyelesaikan sendiri. Narasumber mengatakan bahwa, kadang-kadang masih minta bantuan orang tua. Pewawancara menyakann

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Inaroh Wali Siswa SDN Gulangpongge 01  
Pada tanggal 25 November 2020 Pukul 10.30.

tentang apakah orang tua mendampingi siswa dalam belajar. Narasumber menjawab bahwa orang tua selalu mendampingi pembelajaran anaknya. Pewawancara mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih atas bantuan narasumber dalam menjawab beberapa pertanyaan.

Wawancara dengan wali siswa 4 memperoleh informasi yang sejalan dengan informasi yang dikemukakan oleh guru dan kepala sekolah. Wali siswa 4 menjawab dengan baik semua pertanyaan. Berkaitan dengan kepemilikan smartphone Sebagian besar siswa memiliki smartphone sendiri dan Sebagian yang lain meminjam punya orang tua. Siswa juga sudah mampu mengoperasikan smartphone dengan baik. Sebagian besar siswa menggunakan paketan data untuk mengakses internet. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran memang masih kurang, kadang siswa meminta bantuan orang tua. Kalau orang tua tidak mampu siswa mengakses materi dengan cara bertanya dengan orang lain atau bertanya dengan guru. Orang tua juga mendampingi anak ketika belajar mandiri di rumah.

Kelebihan yang diungkapkan oleh wali siswa 4 terhadap pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Siswa SDN Gulangpongge 01 memiliki Handphone sebagai sarana pembelajaran daring. Siswa juga telah mampu menggunakan Handphone tersebut dengan baik. Siswa atau anak cenderung mudah untuk beradaptasi dengan hal-hal baru misalnya mengoperasikan Handphone.

Kekurangan pembelajaran dari rumah menurut wali siswa 4 adalah berkaitan dengan jaringan internet. Masih banyak siswa yang belum memiliki jaringan internet yang baik. Sebagian besar mereka masih menggunakan kuota data. Kuota data yang digunakan kadang memiliki sinyal yang kurang kuat. Kendala jaringan inilah yang kadang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Wawancara dengan wali siswa 5 merupakan wawancara terakhir dari narasumber wali siswa. Hasil wawancara dengan wali siswa 5<sup>29</sup> dilakukan di rumah narasumber. Wali siswa menjawab dengan baik semua pertanyaan yang diajukan. Informasi yang diperoleh dari jawaban tersebut

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ibu Rofi'ati Wali Siswa SDN Gulangpongge 01  
Pada tanggal 25 November 2020 Pukul 11.30.

memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid -19. Hasil wawancaranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Pewawancara memperkenalkan diri dan mengajukan wawancara ini untuk memenuhi tugas tesisnya. Pewawancara telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk njenengan mohon nanti diberikan jawaban. Pertanyaan pertama berkisar tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Narasumber menjawab pembelajaran berjalan dengan lancar seperti biasa, kadang bu gurunya yang datang di rumah. Pewawancara menanyakan tentang bagaiman motivasi belajar siswa. Narasumber memberikan dorongan dan semangat untuk selalu belajar serta mengerjakan tugas. Informasi tentang guru melakukan pembelajaran luring. Pewawancara juga menanyakan apakah guru berkunjung ke rumah. Narasumber menjawab bahwa guru berkunjung ke rumah siswa satu minggu sekali. Pewawancara menanyakan tentang bagaimana cara pembelajara luring di rumah. Narasumber menjawab dengan cara berkelompok. Pewawancara menanyakan, apakah guru sering mengunjungi siswa. Guru mengunjungi siswa satu minggu satu kali. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan kunjungan rumah dalam kapasitas siswa berkelompok untuk menyampaikan materi.

Wawancara dengan wali siswa 5 memperoleh informasi yang sejalan dengan informasi yang dikemukakan oleh guru dan kepala sekolah. Wali siswa 5 menjawab dengan baik semua pertanyaan. Berkaitan dengan kepemilikan smartphone Sebagian besar siswa memiliki smartphone sendiri dan Sebagian yang lain meminjam punya orang tua. Siswa juga sudah mampu mengoperasikan smartphone dengan baik. Sebagian besar siswa menggunakan paketan data untuk mengakses internet. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran memang masih kurang, kadang siswa meminta bantuan orang tua. Kalau orang tua tidak mampu siswa mengakses materi dengan cara bertanya dengan orang lain atau bertanya dengan guru. Orang tua juga mendampingi anak ketika belajar mandiri di rumah.

Wali siswa 5 mengungkapkan kelebihan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh wali siswa sebelumnya siswa telah memiliki Handphone. Selain memiliki Handphone siswa juga mampu mengoperasikan dengan baik. Siswa telah mampu beradaptasi

dengan hal-hal baru terutama berkaitan dengan teknologi informasi.

Kekurangan pembelajaran dari rumah yang diungkapkan oleh wali siswa 5 juga masih berkaitan dengan jaringan internet. Pada umumnya jaringan internet di desa Gulangpongge kurang baik. Siswa yang memiliki wifi saja yang dapat mengakses internet dengan baik. Bagi siswa yang mengakses internet melalui kuota data belum memiliki jaringan internet yang stabil.

Wawancara dengan operator sekolah<sup>30</sup> yang sekaligus bertindak sebagai bagian IT di SDN Gulangpongge 01 berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pewawancara menanyakan tentang, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan keterangan narasumber untuk respon siswa cukup bagus, 80% melakukan pembelajaran dengan baik. Hanya 20% yang mengikuti kurang bagus, jarang mengikuti pelajaran. 20% anak itu kadang yang di berikan teguran diberikan bimbingan lebih dan ada pendekatan dengan orang tua. Informasi tentang kemudahan apa yang diberikan sekolah kepada guru dan siswa dapat diketahui dalam wawancara tersebut. Bagi guru dan siswa kemudahannya diberikan fleksibilitas waktu untuk saya, kebetulan saya guru kelas V. saya mulai pembelajaran itu jam 8 jadi, kami melakukan kegiatan pagi di rumah kemudian memberikan tugas di sekolah. Kalau guru memperoleh jadwal piket di sekolah memberikan tugas di sekolah. Siswa lebih mudah kalau jam 8 sudah selesai mandi, sarapan, dan lain sebagainya. Pewawancara menanyakan tentang kira-kira apa saja kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitannya di sini daerah pegunungan adalah masalah sinyal. Jadi anak-anak banyak mengeluhkan sinyal yang kurang baik. Perlu mencari tempat-tempat tertentu untuk mendapatkan sinyal yang bagus. Selain itu juga jaringan wifi di sini kadang trouble. Pewawancara ingin mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan akses terhadap sinyal internet. Cara mengatasinya adalah dengan menyarankan anak-anak yang sulit mencari sinyal itu menumpang ke tetangganya yang mempunyai jaringan wifi, dan disini kebetulan ada beberapa guru yang mempunyai jaringan wifi itu bisa menumpang ke rumah guru terdekat atau ke tetangga-tetangga yang mempunyai wifi. Guru

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anggi Faisal, S.Pd. Operator SDN Gulangpongge 01 pada hari Sabtu tanggal 28 November 2020 pukul 10.30 WIB

meminta siswa untuk meminjam wifi yang dimiliki oleh saudara atau di rumah guru yang terdekat.

Wawancara dengan operator sekolah sebagai Tim IT di SDN Gulangpongge 01 memperoleh beberapa informasi. Respon siswa cukup bagus, 80% melakukan pembelajaran dengan baik. Hanya 20% yang mengikuti kurang bagus, jarang mengikuti pelajaran. Anak yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik diberikan bimbingan lebih dan ada pendekatan dengan orang tua. Waktu pengerjaan tugas-tugas juga cukup fleksibel. Kendala yang dialami siswa adalah masalah sinyal internet. Perlu mencari tempat-tempat tertentu untuk mendapatkan sinyal yang bagus. Selain itu juga jaringan wifi di Gulangpongge kadang bermasalah. Cara mengatasinya dengan menyarankan anak-anak yang sulit mencari sinyal itu nebeng ke tetangganya yang mempunyai jaringan wifi. Kebetulan ada beberapa guru yang mempunyai jaringan wifi itu bisa nebeng ke rumah guru terdekat atau ke tetangga-tetangga yang mempunyai wifi. Guru meminta siswa untuk meminjam wifi yang dimiliki oleh saudara atau di rumah guru yang terdekat.

Kelebihan yang diungkapkan oleh Operator sekolah berkaitan dengan dukungan sekolah pada siswa. Dukungan sekolah dalam hal ini adalah bantuan sarana untuk mengakses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sekolah membantu berupa peminjaman hardware atau Gadget yang dimiliki oleh sekolah. Kelebihan lain adalah akses materi pembelajaran oleh siswa mencapai 80%.

Kekurangan pembelajaran dari rumah yang disampaikan oleh Operator Sekolah berkaitan dengan jaringan internet. Kendala yang dialami siswa adalah masalah sinyal internet yang dimiliki oleh siswa. Perlu mencari tempat-tempat tertentu untuk mendapatkan sinyal yang bagus. Selain itu juga jaringan wifi di Gulangpongge kadang bermasalah. Hal inilah yang menjadi kendala pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01.

Sebagai pendalaman informasi dilakukan wawancara lanjutan kepada kepala sekolah<sup>31</sup>. Hasil wawancara kedua kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut. Pertanyaan tentang, anak kan mendapatkan kuota bantuan dari kementerian.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Sarmidi, S.Pd. Kepala SDN Gulangpongge 01 pada tanggal 5 Desember 2020 Pukul 11.00

Informasi yang ingin diperoleh adalah cara mengatasi permasalahan anak yang sudah didaftarkan namun belum mendapatkan kuota tersebut. Pada hasil wawancara diperoleh informasi bahwa, Sekolah mengupayakan bagi anak yang tidak memiliki kuota bantuan dari kementerian akan dibantu kuota melalui dana BOS. Pertanyaan tentang, bantuan dari sekolah terhadap anak yang tidak mendapatkan bantuan kuota internet dari kementerian kepala sekolah menjawab anak akan dibantu dengan dana BOS.

Wawancara kedua dengan Kepala Sekolah bertujuan untuk mendalami materi tentang kendala dan solusi yang diambil sekolah dalam pembelajaran dari rumah (BDR). Solusi dari siswa yang belum mendapatkan kouta dari Kementerian akan mendapatkannya dari sekolah yang bersumber dari dana BOS. Dalam masa Pandemi Covid-19 sekolah boleh menganggarkan kuota internet bagi guru dan siswa.

Kelebihan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah berkaitan dengan upaya kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Ada beberapa siswa yang Handphonenya dipakai orang tuanya. Siswa yang mengalami kendala dalam hal penggunaan Handphone disarankan untuk meminjam pada saudara atau orang disekitarnya. Kalau solusi itu tidak bisa Kepala sekolah memutuskan untuk memberikan pinjaman Gadged yang dimiliki oleh sekolah.

Sebagai pendalaman informasi dilakukan wawancara lanjutan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil wawancara kedua kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat digunakan sebagai pelengkap informasi pertama. Pewawancara menggali informasi tentang materi apa yang sulit dipahami siswa ketika dilakukan secara daring. Materi yang sulit adalah materi wudhu atau sholat yang bersifat praktik. Kadang anak disuruh praktik dengan cara mengirim video. Lebih mudahnya memang harus tatap muka karena Ketika disuruh mengirimkan video kadang mereka juga tidak mengirimkan. Alangkah baiknya jika kita bertatap muka langsung untuk melihat mereka praktik.

Wawancara kedua dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) <sup>32</sup> diperoleh data tentang solusi mengatasi

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lukluk Unsiyah, S.Pd.I Guru PAI SDN Gulangpongge 01 pada hari Rabu tanggal 5 Desember 2020 pukul 11.30 WIB

permasalahan pemahaman siswa dengan materi-materi yang bersifat praktik. Guru memberikan tutorial melalui video dan meminta siswa untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan sehari-hari. Materi yang bisa dikolaborasikan misalnya praktik sholat. Siswa Bersama orang tua bisa melakukan sholat berjamaah untuk menambah pengetahuan siswa dalam materi sholat. Orang tua bisa memberitahukan rukun dan syarat sahnya sholat.

Kelebihan yang diungkapkan oleh guru PAI pada wawancara kedua berkaitan dengan upaya guru mengatasi permasalahan yang timbul. Guru menempuh solusi dengan memberikan tutorial untuk menambab kejelasan materi bagi siswa. guru meminta siswa agar berkolaborasi dengan orang tua untuk mempelajari materi-materi praktik.

Data tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari rumah siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati diperkuat oleh data dokumentasi<sup>33</sup>. Data yang mendukung adalah data berupa foto pembelajaran. Dokumen pendukung lainnya adalah tangkapan layer (*screenshot*) dari HP atau laptop yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dokumentasi ini akan mendukung data atau temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi akan menguatkan data terdahulu tentang kelebihan dan kekuarangan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01.

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari rumah siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Data berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari rumah siswa SDN Gulangpongge 01 diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan di SDN Gulangpongge 01. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran baik daring maupun luring. Data tentang pembelajaran luring dilakukan dengan mengamati guru ketika mengajar secara berkelompok di rumah masing-masing siswa. Pengamatan proses pembelajaran daring diperoleh

---

<sup>33</sup>Dokumentasi dari Ibu Lukluk Unsiyah, S.Pd.I.Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

dari data tangkapan layar (*screenshot*). Proses ini merupakan penjabaran dari pengertian proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mempersiapkan pembelajaran dengan Menyusun RPP. Persiapan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran guru mempersiapkan materi, bahan ajar, bahan ajar yang akan dipersiapkan untuk pembelajaran dari rumah. Guru menggunakan berbagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga mengondisikan siswa agar dapat menerima pembelajaran dengan baik.<sup>35</sup>

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung kegiatan belajar dari rumah (BDR) merupakan sesuatu yang sangat penting. Sarana yang harus tersedia adalah laptop, smartphone, yang mutlak harus dimiliki oleh guru dan siswa. Prasarana yang utama untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah (BDR) adalah jaringan internet. Segala bentuk komunikasi tidak bisa terlaksana jika tidak ada jaringan internet. Bagi siswa dan guru yang tidak memiliki sarana tersebut sekolah mempunyai kewajiban untuk menyediakannya.

Berdasarkan temuan tentang pelaksanaan belajar dari rumah hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh beberapa informasi. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di SDN Gulangpongge 01 Gunungwungkal Pati dilaksanakan dengan luring. Pelaksanaan pembelajaran secara luring dengan protokol Kesehatan. Untuk motivasi siswa ini cukup baik dalam pembelajaran daring, mereka juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berkaitan dengan pembelajaran luring mereka juga telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Pembelajaran daring dan luring sudah ada timbal balik antara siswa dengan guru. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan membuat kelompok-kelompok belajar di lingkungan anak di tiap-tiap perdukahan yang ada di desa ini. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara anak berkumpul di suatu tempat dengan tetap menjaga protokol Kesehatan dan tidak terlalu banyak dan gurunya yang berkunjung. Siswa secara berkelompok di buat pos-pos di beberapa rumah siswa. Anak-

---

<sup>34</sup>Susanto, Ahmad. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenadamedia Group) 2013.

<sup>35</sup>Zuhairini, et.al, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983) hal. 59.

anak berdomisili di perdukahan desa Gulangpongge, dan dibuat kelompok. Satu kelompok dibuat satu lokasi. Pembelajaran dari dan luring telah berjalan dengan baik di SDN Gulangpongge 01.

Kepala sekolah selalu meng-update informasi yang berasal dari Pemerintah. Jika pemerintah melarang pembelajaran tatap muka atau luring maka Kepala Sekolah akan memberitahukan pada guru untuk menghentikan pembelajaran luring. Sekolah akan selalu patuh dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam hal ini Kemdikbud atau Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. Pada rentang waktu tertentu pembelajaran tatap muka dilarang walaupun dalam kelompok kecil. Larangan itu dilakukan ketika ada Pembatasan Sosial dengan skala Besar (PSBB). Pada masa tersebut siswa murni melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Kadang guru juga melakukan kegiatan bekerja dari rumah atau *work from home*.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh beberapa informasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pada masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan dengan daring dan luring. Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, Kadang ada anak yang Ketika diberikan tugas ada yang cepat mengerjakan dan ada yang sulit mengerjakan. Hal ini dikarenakan ada perbedaan karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran luring juga dilaksanakan oleh guru dengan cara berkunjung ke rumah siswa. pembelajaran luring dilaksanakan dalam kelompok kecil. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. Guru dalam mengakses rumah masing-masing siswa dilakukan secara terjadwal. Guru terlebih dahulu memberitahukan lewat WA mana rumah yang akan kita kunjungi.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus senantiasa berkomunikasi dengan guru kelas. Pada akun di *google classroom* maupun di *Whatsapp group*<sup>36</sup> guru PAI bergabung dengan guru kelas dan guru Mata Pelajaran yang lain dalam satu kelas. Guru PAI harus bersinergi dengan guru-guru lain agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru menyampaikan materi yang beragam melalui deskripsi pada *google classroom* maupun

---

<sup>36</sup>Winarso, Bambang. Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>

melalui video pembelajaran yang disajikan oleh guru. Masing-masing kelas mempunyai group sendiri dan kelas sendiri.<sup>37</sup>

Hal yang tak kalah pentingnya adalah komunikasi dengan siswa dan wali siswa. Guru harus selalu berkomunikasi dengan siswa dan wali siswa ketika akan melaksanakan pembelajaran luring (luar jaringan). Pembelajaran luring berpindah-pindah dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain. Guru PAI menghubungi orang tua untuk mempersiapkan tempat untuk belajar anak. Guru juga harus menghubungi siswa agar mereka mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran. Untuk siswa-siswa yang kurang disiplin guru akan memberikan pendekatan secara personal.

Hasil wawancara dengan wali siswa 1 menunjukkan bahwa belajar dari Rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 telah berjalan dengan baik. Motivasi belajar siswa perlu ada dorongan yang maksimal dari orang tua. Guru juga melakukan pembelajaran luring yaitu dengan berkunjung ke rumah siswa. Siswa dikumpulkan dalam satu kelompok dan guru menyampaikan materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan wali siswa 2 sejalan dengan apa yang dikemukakan wali siswa pertama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belajar dari Rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 telah berjalan dengan baik. Motivasi belajar siswa perlu ada dorongan yang maksimal dari orang tua. Guru juga melakukan pembelajaran luring yaitu dengan berkunjung ke rumah siswa. Siswa dikumpulkan dalam satu kelompok dan guru menyampaikan materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan wali siswa 3 agak berbeda dengan wali siswa sebelumnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belajar dari Rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 kurang maksimal untuk pemahaman siswa. Pembelajaran tidak mencapai hasil maksimal jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Motivasi belajar siswa perlu ada dorongan yang maksimal dari orang tua. Guru juga melakukan pembelajaran luring yaitu dengan berkunjung ke rumah siswa. Siswa dikumpulkan dalam satu kelompok dan guru

---

<sup>37</sup>Fatty Faiqah, dkk. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016

menyampaikan materi pelajaran. Intensitas kunjungan guru dianggap masih kurang.

Hasil wawancara dengan wali siswa 4 melengkapi data yang diperoleh dari wali siswa sebelumnya. Wali siswa 4 menganggap pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun tidak sebaik ketika pembelajaran tatap muka. Wali siswa 4 mengatakan bahwa guru juga sering berkunjung ke rumah untuk memberikan materi pelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran wali siswa 4 mengatakan sudah berjalan dengan baik. Siswa didampingi orang tua ketika belajar dengan cara mengakses materi dan tugas-tugas dari guru.

Hasil wawancara dengan wali siswa 5 memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gulangpongge 01. Wali siswa 5 menganggap pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun tidak sebaik ketika pembelajaran tatap muka. Wali siswa 5 mengatakan bahwa guru juga berkunjung ke rumah untuk memberikan materi pelajaran. Pada intinya pembelajaran di SDN Gulangpongge 01 pada masa Pandemi Covid -19 dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 di SDN Gulangpongge 01 berdasarkan informasi dari wali siswa dilaksanakan secara daring dan luring. Daring dilaksanakan melalui komunikasi menggunakan platform *whatsapp group* dan *google classroom*. Wali siswa melakukan pendampingan ketika anak belajar. Pada saat pembelajaran tatap muka wali siswa menyediakan tempat di rumah salah satu siswa untuk belajar secara berkelompok dan guru mendatangi kelompok tersebut.<sup>38</sup>

Operator sekolah yang bertindak sebagai tim IT di SDN Gulangpongge 01 mengatakan juga bahwa belajar dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 sebagian dilaksanakan secara daring. Kadang pembelajaran dengan luring. Pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan platform youtube, *whatsapp group* dan *google classroom*. Berkaitan dengan motivasi belajar siswa masih ada 20% siswa yang mempunyai motivasi rendah dan sering tidak menyimak materi pelajaran melalui platform daring.

Operator sekolah yang bertindak sebagai tim IT di SDN Gulangpongge 01 bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara daring. Operator sekolah selalu

---

<sup>38</sup>Hakiman. Pembelajaran Daring. <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/>Diakses: 14 September 2020

memberikan bimbingan secara berkala terhadap guru dan siswa yang menemukan kesulitan dalam membuat maupun mengakses materi. Operator sekolah juga selalu mengecek secara berkala tentang kelancaran jaringan internet di sekolah. Operator akan segera menghubungi pihak penyedia layanan jika ada trouble pada jaringan internet.

Berbagai permasalahan terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan yang timbul antara lain adalah ketersediaan perangkat seperti Gadget atau Handphone. Bagi siswa yang belum atau meminjam HP orang tua beberapa dipinjam tablet yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran. Mengenai akses internet sekolah memberikan bantuan kuota internet untuk guru dan siswa. Guru dan siswa juga mendapat bantuan dari Kemdikbud berupa kuota internet. Namun jika bantuan itu tidak memenuhi sekolah masih memberikan bantuan melalui dana BOS.

Peminjaman Tablet yang merupakan inventaris dari sekolah harus melibatkan pengurus barang. Guru atau siswa yang meminjam inventaris milik sekolah harus tercatat dan peminjam harus mempertanggungjawabkannya. Keluar masuknya barang inventaris sekolah merupakan tanggungjawab pengurus barang. Peminjam harus menjaga keamanan maupun keawetan dari perangkat tersebut.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran antara lain adalah masalah ketika materi dilaksanakan secara praktik. Materi yang mengukur ranah psikomotorik memerlukan upaya yang maksimal dari guru. Dalam hal ini guru meminta bantuan orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa melalui pembiasaan di rumah. Contoh kongkritnya adalah orang tua mengajak siswa untuk sholat berjamaah.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Belajar dari Rumah (BDR) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.**

Setiap proses pembelajaran dengan moda atau platform apapun pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Kerjasama berbagai pihak sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran. Kepala Sekolah dengan kemampuan manajerialnya sangat dibutuhkan untuk

pengelolaan sekolah terutama dalam rangka belajar dari rumah (BDR).

Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 ada beberapa hal. Internet dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun guru. Ada bantuan kuota internet dari Kemdikbud, sekolah, dan Sebagian siswa telah memiliki jaringan wi-fi di rumah. Materi pelajaran dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Siswa diajari untuk mengangkes materi secara digital melalui website maupun melalui kanal youtube.

Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 dapat dirangkum menjadi beberapa hal. Kekurangan dalam BDR di SDN Gulangpongge 01 ada beberapa siswa yang posisi rumahnya akses internetnya kurang baik. Hal ini telah teratasi dengan cara siswa minta bantuan kepada temannya. Kurangnya interaksi dengan pengajar ini menyulitkan dalam penanaman nilai-nilai karakter dan penyampaian materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat praktik. Banyak materi-materi yang kurang dipahami oleh siswa, karena tidak adanya interaksi langsung dengan guru. Keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menjelaskan sebuah materi kepada anaknya. Minimnya pengawasan belajar juga menyebabkan merosotnya kedisiplinan siswa.<sup>39</sup>

Temuan yang terjadi di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati pada terdapat siswa yang belum mengenal dengan baik materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana yang dijelaskan didalam tujuan akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran dari rumah di masa pandemi Covid-19 yang memiliki banyak keterbatasan. Berdasarkan teori kognitif piaget siswa usia sekolah dasar yaitu usia antara 7-11 tahun termasuk kedalam tahap opsional konkrit, sehingga pada siswa usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat abstrak, sehingga tujuan pembelajaran PAI belum mencapai sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan umum dan tujuan khusus yang tercantum dalam Permendikbud. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama

---

<sup>39</sup>Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), 130.

Islam (PAI) guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi pandemi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah memperoleh beberapa informasi berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran dari rumah. Berkaitan dengan kepemilikan HP, hampir semua anak memiliki HP sendiri walaupun ada satu dua anak yang belum. Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengoperasikan HP diperoleh informasi bahwa, mereka (siswa) sudah bisa mengoperasikan HP karena sebelumnya mereka sudah belajar dari guru. Berkaitan dengan bagaimana akses internet untuk masing-masing siswa, siswa aksesnya sudah cukup karena di daerah ini sudah banyak yang memiliki wi-fi. Siswa yang belum memiliki wifi menggunakan paket data. Berkaitan dengan konektivitas internet di daerah tersebut sudah baik karena Sebagian besar guru dan siswa memiliki wifi. Guru dan siswa mendapatkan kuota internet gratis dari kementerian dan sudah mereka gunakan dalam pembelajaran. Ada juga sedikit kendala karena Sebagian siswa kuota internet gratis dari kementerian tidak mereka terima. Kendala ini diakibatkan karena mereka sering berganti nomor HP, sehingga kouta yang diberikan tidak masuk ke HP mereka.

Kepala sekolah merupakan penyambung informasi antara Pemerintah dengan pihak sekolah. Update informasi harus senantiasa dilakukan agar sekolah tidak salah dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Informasi terus berubah secara dinamis sepanjang waktu. Kepala sekolah yang tidak selalu meng-update informasi akan ketinggalan dan mungkin akan salah dalam mengambil kebijakan.

Hasil wawancara dengan guru berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 diperoleh beberapa informasi. Dalam hal pemahaman materi, ada kesulitan karena tidak bisa langsung tatap muka. Namun ketika luring kita bisa langsung menyampaikan materi. Penanaman nilai-nilai karakter kurang maksimal si dengan adanya covid-19 ini.<sup>40</sup> Pemberian penilaian oleh guru juga mengalami beberapa kendala. Pada penilaian pengetahuan, dan keterampilan guru mudah, dalam penilaian sikap guru agak kesulitan karena tidak bertemu langsung dan

---

<sup>40</sup>Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), 130.

mengamati keseharian siswa. Motivasi belajar siswa itu kurang semangat, karena tidak bertemu langsung dengan guru. Saat adanya pandemi covid-19 karena guru bisa bertatap muka. Berkaitan dengan dukungan orang tua, orang tua sangat mendukung sekali.

Guru adalah ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Masa Pandemi Covid-19 mengubah semua tatanan kehidupan di masyarakat. Pembelajaran di sekolah juga sangat terpengaruh akan hal tersebut. Guru harus mempunyai strategi dan Teknik yang tepat agar siswa dapat belajar sesuai harapan. Guru harus menyajikan pembelajaran dengan metode yang tepat. Penguasaan akan berbagai platform daring sangat diperlukan karena siswa tidak dapat selalu bertatap muka karena takut akan penyebaran virus Covid-19.

Guru harus melakukan penilaian pada tiga aspek Pendidikan yaitu afektif, koqnitif dan psikomotorik. Ranah koqnitif mungkin bisa digantikan oleh kehadiran teknologi informasi. Ranah koqnitif hanya berkaitan dengan pemahaman konsep sebuah ilmu pengetahuan. Guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan menggunakan teknologi informasi. Ranah Psikomotorik agak kurang sempurna jika disampaikan tanpa tatap muka. Memang guru bisa membuat tutorial berupa video agar siswa dapat menirukan praktik sesuatu. Namun guru tidak akan bisa memandu langsung dan memberikan teguran ketika siswa melalukukan kesalahan. ranah afektif lebih sulit lagi karena sikap dan penanaman nilai-nilai karakter perlu pembiasaan dan contoh dari guru. Pada intinya disini guru bertindak sebagai *role model*. Penilaian ranah afektif itu harus selalu diamati secara berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai karakter akan sulit jika dilakukan jarak jauh.

Hasil wawancara dengan wali siswa 1 menunjukkan informasi bahwa Sebagian besar siswa SDN Gulangpongge 01 telah memiliki handphone atau gaded sendiri. Mereka Sebagian besar menggunakan paket data dalam mengakses internet. Sebagian besar siswa belum memiliki akses internet yang baik. Sebagian besar mereka menggunakan paket data ketika mengakses internet. Orang tua siswa mendampingi siswa ketika belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil wawancara dengan wali siswa 2 menunjukkan informasi bahwa Sebagian besar siswa SDN Gulangpongge 01 telah memiliki handphone atau gaded sendiri. Mereka Sebagian besar menggunakan paket data dalam mengakses

internet. Sebagian besar siswa belum memiliki akses internet yang baik. Sebagian besar mereka menggunakan paket data ketika mengakses internet. Orang tua siswa mendampingi siswa ketika belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil wawancara dengan wali siswa 3 agak berbeda dengan wali siswa yang lain. Hasil wawancara menunjukkan informasi bahwa Sebagian besar siswa SDN Gulangpongge 01 belum memiliki handphone atau gadget sendiri. Mereka Sebagian besar menggunakan paket data dalam mengakses internet. Jaringan internet yang dimiliki oleh siswa belum maksimal. Sebagian besar siswa belum memiliki akses internet yang baik. Sebagian besar mereka menggunakan paket data ketika mengakses internet. Orang tua siswa mendampingi siswa ketika belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil wawancara dengan wali siswa 4 menunjukkan informasi bahwa Sebagian besar siswa SDN Gulangpongge 01 telah memiliki handphone atau gadget sendiri. Mereka Sebagian besar menggunakan paket data dalam mengakses internet. Sebagian besar siswa belum memiliki akses internet yang baik. Sebagian besar mereka menggunakan paket data ketika mengakses internet. Orang tua siswa mendampingi siswa ketika belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil wawancara dengan wali siswa 5 menunjukkan informasi bahwa Sebagian besar siswa SDN Gulangpongge 01 telah memiliki handphone atau gadget sendiri. Mereka Sebagian besar menggunakan paket data dalam mengakses internet. Sebagian besar siswa belum memiliki akses internet yang baik. Sebagian besar mereka menggunakan paket data ketika mengakses internet. Orang tua siswa mendampingi siswa ketika belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada prinsipnya hasil wawancara dengan wali siswa memperoleh informasi bahwa pembelajaran tatap muka masih sangat penting. Wali siswa menganggap pembelajaran tatap muka masih lebih efektif dari pada pembelajaran daring. Wali siswa berharap pandemi segera berlalu dan pembelajaran Kembali dengan suasana yang normal. Wali siswa tidak perlu melalukan pendampingan ketika anak belajar di sekolah. Penanaman konsep sebuah ilmu pengetahuan juga lebih baik jika disampaikan oleh guru secara langsung. Dengan kemampuan pedagogis guru akan lebih baik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Wali siswa berpendapat bahwa tidak semua materi pelajaran bisa disampaikan secara daring. Penilaian ranah afektif

sangat membutuhkan pembiasaan dan pengawasan dari guru. siswa tidak bisa hanya diawasi sambil lalu. Pada pembelajaran di sekolah guru akan membuat jurnal sikap yang selalu di perbaharui setiap saat. Perilaku siswa akan senantiasa dicatat oleh guru. Ketika siswa berada di rumah, guru tidak bisa mengawasi langsung aktivitas anak. Guru tidak bisa menyerahkan hal tersebut pada orang tua. Tidak semua orang tua mempunyai kepedulian terhadap karakter anak.

Hasil wawancara dengan operator sekolah sebagai Tim IT SDN Gulangpongge 01 menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa adalah minimnya akses internet di desa Gulangpongge. Siswa ketika menghadapi kendala masalah jaringan internet disarankan bergabung dengan temannya atau guru terdekat yang mempunyai jaringan wifi. Jaringan internet memegang peranan penting dalam pembelajaran online.

Kesulitan minimnya jaringan internet di lingkungan siswa dapat diatasi dengan menumpang kepada saudara atau tetangga yang memiliki wifi. Siswa juga disarankan untuk menumpang di rumah guru terdekat yang memiliki wifi. Penggunaan internet memang mutlak dibutuhkan dalam rangka belajar dari rumah (BDR) di masa pandemi Covid-19. Bantuan dan dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan karena anak akan membutuhkan biaya tambahan untuk pembelian kuota data. Orang tua harus membelikan kuota data tambahan jika kuota yang diberikan kementerian dan sekolah tidak mencukupi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati terdiri dari pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring dilaksanakan guru dengan cara mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan cara siswa membentuk kelompok kecil dan menempatkan diri di rumah salah satu siswa. Guru mengunjungi mereka secara berkala. Sedangkan pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan beberapa platform digital. Guru menggunakan *whatsapp group*, *google classroom*, dan aplikasi pembuat soal *google form* dan *Microsoft form*.<sup>41</sup> Semua platform digital ini memerlukan jaringan internet untuk menggunakannya.

---

<sup>41</sup>Hakiman. Pembelajaran Daring. <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BF pembelajaran-daring/Diakses: 14 September 2020>

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Gulangpongge 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati sejalan dengan teori Hakiman<sup>42</sup>. Pembelajaran dalam jaringan membutuhkan tanggungjawab, kemandirian dan ketekunan pribadi siswa. Pembelajaran ini tidak ada yang mengontrol kecuali diri sendiri dan orang-orang disekitarnya. Siswa harus mengunduh, membaca materi, menjawab pertanyaan dan mengirimkan tugas tersebut secara mandiri. Kapabilitas dan kapasitas berpikir sangat dibutuhkan dalam pembelajaran online. Pembelajaran ini akan memberikan kinerja siswa yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa selain menambah pengetahuan juga meningkatkan penguasaan teknologi.

Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Gulangpongge 01 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan<sup>43</sup> tentang pelaksanaan pembelajaran pada kondisi darurat pandemi Covid-19. Pembelajaran dalam kondisi khusus tetap dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip. a) aktif yaitu pembelajaran dengan dorongan keterlibatan penuh Peserta Didik dalam perkembangan kegiatan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir yang selalu bertumbuh; b) relasi sehat antar pihak yang terlibat yang dikandung maksud pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat agar menaruh pengharapan setinggi-tingginya terhadap perkembangan belajar peserta didik, menciptakan rasa aman, rasa saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang Peserta Didik; c) inklusif yaitu pembelajaran yang terhindar dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik; d) keragaman budaya yaitu pembelajaran yang mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia serta menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan yang ditidakanjuti dengan penghargaan terhadap nilai dan budaya bangsa; e) berorientasi sosial yaitu mendorong Peserta Didik untuk memaknai dirinya

---

<sup>42</sup>Hakiman.

<sup>43</sup> Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus

sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat; f) berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya; g) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan h) menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan senantiasa terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

Pembelajaran di SDN Gulangpongge 01 berusaha untuk menyesuaikan diri dengan Kepmendikbud. Masa pandemi sedikit banyak akan mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada Peserta Didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya. Pembelajaran daring dan luring akan memberikan kesempatan belajar bagi siswa walaupun di masa Pandemi Covid -19.

Platform digital atau platform yang berbasis internet sudah digunakan di SDN Gulangpongge 01. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Winarso<sup>44</sup> tentang penggunaan platform digital dalam pembelajaran. Platform digital yang digunakan adalah whatsapp group. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengikuti semua group di semua kelas atau kelas I sampai kelas VI. Guru PAI menyampaikan materi atau tugas melalui group ini. Group *whatsapp* ini memungkinkan adanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Group *whatsapp* juga memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan orang tua. Melalui group ini komunikasi terjalin dan terhubung secara harmonis dalam rangka mendukung pembelajaran.

Penggunaan *google classroom* juga melengkapi khasanah pembelajaran online di SDN Gulangpongge 01. Sesuai

---

<sup>44</sup> Winarso, Bambang. Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>

dengan pendapat <sup>45</sup> bahwa pemanfaatan google classroom dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi timbal balik dengan guru maupun berkolaborasi dengan teman. *Google classroom* merupakan kelas maya yang bisa dibuat pada lingkup kelas maupun lingkup mata pelajaran. Pelaksanaan di SDN Gulangpongge 01 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bergabung dengan kelas-kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI untuk menyampaikan materi pada platform *google classroom*.

Kemampuan kolaborasi siswa sangat diperlukan. Siswa harus menyimak dan memperhatikan perintah guru. guru bisa menyambungkan materi pelajaran dengan video atau media pembelajaran yang lain (berbasis online). Kemampuan siswa dalam memahami berbagai aplikasi digital sangat diperlukan. Siswa tidak bisa hanya pasif menunggu materi dari guru. mereka bisa melakukan pencarian konsep materi di internet. Siswa dapat melakukan *searching* materi di google.

Penguasaan akan penggunaan platform digital oleh siswa juga sangat penting. Tanpa mengetahui penggunaan platform digital tertentu mustahil siswa dapat mengakses informasi dengan baik. Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik jika menguasai platform digital yang dipersyaratkan oleh guru. Guru perlu memberikan bimbingan secara berkala terhadap pemahaman siswa. Guru juga harus mampu menjelaskan dan mencari solusi jika siswa mengalami kesulitan.

Peranan Pemerintah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Bantuan yang dibutuhkan antara lain adalah penyediaan jaringan internet bagi guru dan siswa. guru sangat membutuhkan internet untuk menyampaikan materi sedangkan siswa membutuhkan jaringan internet untuk menerima pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas. Hal yang terjadi di SDN Gulangpongge 01 Gunungwungkal Pati, Pemerintah telah memberikan bantuan kuota internet melalui Kemdikbud. Bagi guru dan siswa yang belum menerimanya akan diberikan bantuan dari sumber yang lain yaitu bersumber dari dana BOS.

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan bantuan berupa kuota internet dengan mengacu jumlah guru dan siswa

---

<sup>45</sup> Pertiwi, Wahyunanda Kususma. *Begini Cara Menggunakan Google Classroom untuk Belajar dari Rumah*”: <https://tekno.kompas.com/read/2020/07/14/13200017/begini-cara-menggunakan-google-classroom-untuk-belajar-dari-rumah?page=all>.

yang terdaftar dalam DAPODIK (Data Pokok Pendidikan). Semua siswa yang terdaftar dalam portal tersebut dimungkinkan akan mendapat bantuan kuota internet sesuai dengan nomor HP yang didaftarkan. Kuota tersebut dibagi dalam dua bagian yaitu kuota data reguler dan kuota data khusus akses portal belajar yang telah bekerjasama dengan Kemdikbud. Kuota tersebut diperkirakan cukup jika digunakan secara bijak dan tidak digunakan secara sembarangan.

Namun demikian program tersebut bukan tidak mungkin mengalami kendala. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru antara lain ada beberapa siswa yang tidak menerima. Salah satu penyebabnya adalah nomor HP yang didaftarkan sudah tidak aktif. Bisa juga nomor HP yang didaftarkan merupakan nomor HP orang tua, sedangkan siswa menggunakan nomor HP yang lain. Kendala lain yang dihadapi adalah siswa memberikan nomor HP yang tidak valid atau tidak sesuai kenyataan. Dengan demikian mereka tidak dapat merasakan fasilitas yang diberikan pemerintah dengan baik.

Selain penyediaan jaringan internet yang tak kalah pentingnya adalah tersedianya perangkat keras berupa laptop, gadget atau smartphone. Hampir semua siswa SDN Gulangpongge 01 Gunungwungkal Pati memiliki smartphone. Bagi siswa yang kebetulan menggunakan HP orang tuanya akan mengalami kendala jika tugas dilakukan secara terjadwal. Solusi yang ditawarkan sekolah adalah meminjamkan siswa tersebut dengan tablet yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah memiliki sejumlah 27 tablet yang merupakan bantuan Pemerintah melalui program BOS afirmasi.

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu tentang pelaksanaan belajar dari rumah (BDR). Pelaksanaan pembelajaran di masing-masing sekolah mempunyai fenomena yang berbeda. Sekolah rata-rata melaksanakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dikombinasikan dengan pembelajaran luring (luar jaringan). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gulangpongge 01 juga dilaksanakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dikombinasikan dengan pembelajaran luring (luar jaringan).

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak seperti biasanya tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 adalah sebagai berikut. Internet dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun guru. Ada bantuan kuota internet dari Kemdikbud,

sekolah, dan Sebagian siswa telah memiliki jaringan wi-fi di rumah. Materi pelajaran dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Siswa diajari untuk mengangkes materi secara digital melalui website maupun melalui kanal youtube. Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SDN Gulangpongge 01 adalah sebagai berikut. Kekurangan dalam BDR di SDN Gulangpongge 01 ada beberapa siswa yang posisi rumahnya akses internetnya kurang baik. Hal ini telah teratasi dengan cara siswa minta bantuan kepada temannya. Kurangnya interaksi dengan pengajar ini menyulitkan dalam penanaman nilai-nilai karakter dan penyampaian materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat praktik. Banyak materi-materi yang kurang dipahami oleh siswa, karena tidak adanya interaksi langsung dengan guru. Keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menjelaskan sebuah materi kepada anaknya. Minimnya pengawasan belajar juga menyebabkan merosotnya kedisiplinan siswa.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dari rumah (BDR) di SDN Gulangpongge 01 adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan belajar dari rumah (BDR) bagi siswa SD Negeri Gulangpongge 01 adalah;
  - 1) Materi tetap bisa tersampaikan walaupun siswa tidak bertemu langsung dengan guru.
  - 2) Pembelajaran masih tetap bisa dilakukan dengan pendampingan orang tua.
  - 3) Anak mampu belajar mandiri dengan bantuan teknologi komunikasi.
- b. Kekurangan belajar dari rumah (BDR) bagi siswa SD Negeri Gulangpongge 01 adalah;
  - 1) Tidak semua anak mempunyai sarana dan prasarana untuk mendukung belajar dari rumah (BDR)
  - 2) Ada beberapa siswa yang mempunyai motivasi rendah dan kurang maksimal dalam belajar karena tidak bertemu dengan guru.
  - 3) Kurangnya jaringan internet di daerah Gulangpongge Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.